

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Disfemisme merupakan pengganti kata-kata halus, sopan atau ramah dengan ungkapan yang kasar, tidak sopan, atau tidak ramah. Selain itu, pengertian disfemisme adalah ungkapan yang kasar sebagai pengganti ungkapan yang halus atau yang tidak menyinggung perasaan. Secara singkat dapat dikatakan bahwa disfemisme merupakan kebalikan dari eufemisme. Disfemisme sangat erat kaitannya dengan konteks dari satuan kebahasaan yang digunakan. Analisis terhadap penggunaan disfemisme oleh *hater* dalam *instagram* pada akun artis Mulan Jameela menunjukkan adanya pergeseran kecenderungan manusia dalam menggunakan disfemisme. Bentuk, makna, dan fungsi yang ditemukan dalam *instagram* pada akun Mulan Jameela menunjukkan bahwa *hater* lebih bebas dan leluasa menggunakan disfemisme.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, terdapat beberapa hal yang menjadi kesimpulan penelitian, yaitu:

1. Analisis terhadap penggunaan bentuk disfemisme menunjukkan bahwa penggunaan disfemisme oleh *hater* dalam *instagram* pada akun artis Mulan Jameela terdiri dari bentuk disfemisme berupa kata, frasa, dan klausa. Bentuk yang sering dan dominan digunakan oleh *hater* yaitu bentuk frasa dan yang paling sedikit yaitu bentuk kata.

2. Untuk mengetahui makna yang terdapat pada pemakaian disfemisme juga dihubungkan dengan konteks yang terdapat pada foto yang diunggah Mulan Jameela di dalam instagramnya. Kemudian dihubungkan dengan kedekatan makna dari bentuk yang dipakai, yakni makna kontekstual. Oleh karena itu keberadaan konteks pada tuturan dalam instagram tersebut tentunya sangat membantu pembaca pemilik akun lain dalam menginterpretasikan makna serta maksud dari informasi yang disampaikan. Kata, frasa, klausa yang sejatinya bermakna denotatif membentuk makna konotatif sehingga mengacu kepada pengasaran makna. Makna yang ditemukan adalah: hantu, kafe, wanita kesepian, meninggal, tidak cocok, alay, bahan sintetis, permak ulang, hemong nyasar, kupu-kupu malam, turunan tidak berakhlak, baju using, wanita penggaet, mayat hidup, muka operasi, hidung operasi, hewan pengerat, film dewasa, serakah, kulit pembalut tulang, pembantu, mengambil, pengkhianat, pakai silikon, keriput, penutup makanan, pakaian dalam, pesek, suntik vitamin c, rambut sambung, payudara datar, wajah tanpa dosa, makanan ringan, kebencian, stress, krisis moral, munafik
3. Pada tataran fungsi, terdapat 6 fungsi disfemisme yang ditemukan dalam instagram pada akun artis Mulan Jameela. Fungsi tersebut merujuk kepada teori fungsi yang dikutip Chaer (2002) dan Zollner dalam Kurniawati (2009). Adapun teori fungsi merujuk kepada teori Chaer (2002) adalah fungsi menguatkan makna, dan lima fungsi lainnya merujuk pada Zollner dalam Kurniawati (2009), yakni fungsi penghinaan, menyatakan ketidaksetujuan,

memberikan gambaran negatif, mengungkapkan kemarahan, dan mengumpat. Akan tetapi fungsi yang lebih dominan yang dipakai dalam menggunakan bentuk disfemisme, yakni fungsi penghinaan.

*Hater* cenderung menggunakan fungsi penghinaan sebagai bentuk untuk untuk menunjukkan bentuk merendahkan, sehingga cacian dan cemoohan sudah menjadi hal yang biasa dimata *hater* dan dengan terang-terangan menunjukkan aksi pertentangan terhadap apa yang dilakukan Mulan. Dari hal ini dapat dilihat bahwa sekarang manusia sudah berani mengomentari sesuatu dan berbicara secara langsung dan berani.

## 5.2 Saran

Penelitian ini mendeskripsikan bentuk, makna, dan fungsi disfemisme oleh *hater* dalam *instagram* pada akun artis Mulan Jameela. Peneliti menyadari banyak hal yang belum ter gali dalam penelitian ini karena belum semua aspek dikaji dalam penelitian ini. Oleh karena itu peneliti berharap penelitian ini dapat dilanjutkan dan diteliti secara lebih mendalam dengan teori yang berbeda seperti aspek ideology, dan refleksi nilai-nilai soial. Selain itu peneliti lain juga bisa mengkaji dari segi jenis, wujud, serta mengkaji penggunaan disfemisme berdasarkan gender dan profesi seseorang dengan kajian yang berbeda.